

SKRIPSI

**PROGRAM BANK SAMPAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI
DESA MAMMI KECAMATAN BINUANG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**



OLEH

**NURIHSANI RAZAK
NIM: 16.3400.018**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2022 M/1443 H

**PROGRAM BANK SAMPAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI
DESA MAMMI KECAMATAN BINUANG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**



OLEH

**NURIHSANI RAZAK
NIM: 16.3400.018**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2022 M/ 1443 H

**PROGRAM BANK SAMPAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI
DESA MAMMI KECAMATAN BINUANG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**NURIHSANI RAZAK
NIM: 16.3400.018**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2022 M/1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Program Bank Sampah dalam Perspektif Islam di
Desa Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten
Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Nurihsani Razak

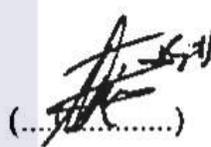
Nomor Induk Mahasiswa : 16.3400.018

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan FUAD IAIN Parepare
B- 2281/In.39.7/PP.00.9/09/2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum. 

NIP : 19641231 199203 1 045

Pembimbing Pendamping : Suhartina, M.Pd. 

NIP : 19910830 202012 2 018

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd Halim K., M.A.
NIP: 19590624 199803 1 001

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Program Bank Sampah dalam Perspektif Islam di Desa Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Nurihsani Razak

Nomor Induk Mahasiswa : 16.3400.018

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan FUAD IAIN Parepare B-2281/In.39.7/PP.00.9/09/2020

Tanggal Kelulusan : 03 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. A. Nurkidam, M.Hum. : Ketua

Suhartina, M.Pd. : Sekretaris

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. : Anggota

Dr. Zulfah, M.Pd. : Anggota

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. H. Abd Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah swt. berkat limpahan rahmat, hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Selawat dan salam senantiasa kita kirimkan ke Nabi Muhammad saw. beserta para keluarga dan sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orangtua tercinta Ayahanda H. Abd Razak dan Ibunda Hj. Ummi, serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, nasehat, dukungan serta doa yang tulus demi keberhasilan penulis.

Selain itu penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku pembimbing utama dan Ibu Suhartina, M.Pd. selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan, arahan dan bimbingan ilmu yang telah diberikan selama mengerjakan skripsi ini yang tentunya sangat berharga dan bermanfaat, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. Abd Halim K, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pengembangan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. selaku penasehat akademik, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis
7. Lembaga Bank Sampah Sipa Maju Polewali Mandar yang telah memberikan izin peneliti dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Teman-teman seperjuangan terkhusus kepada Nurlistyawati, Kurnia, Nurjihan Rahma, Herma, Haswinda, Sri Widayanti, serta teman-teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2016 sekalian yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah swt. peneliti juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi yang membutuhkan, khususnya pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan Fakultas Ushuluddin,

Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Semoga aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan rida dari-Nya.

Parepare, 18 Mei 2022
17 Syawal 1443 H

Penulis,



NURIHSANI RAZAK
NIM. 16.3400.014



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurihsani Razak
Nim : 16.3400.018
Tempat/Tgl. Lahir : Kanang, 29 April 1999
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Program Bank Sampah Desa Mammi Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 18 Mei 2022

Penyusun,



NURIHSANI RAZAK
16.3400.018

ABSTRAK

Nurihsani Razak. *Program Bank Sampah di Desa Mammi Kecamatan Binuang* (Dibimbing oleh A. Nurkidam dan Suhartina).

Bank sampah adalah salah satu solusi dalam mengatasi masalah sampah. Pengembangan bank sampah tidak hanya mengurangi sampah, tetapi juga dapat bernilai ekonomi. Bank merupakan kegiatan bersifat sosial yang mengajarkan masyarakat untuk memanfaatkan sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan bank sampah dan upaya memberdayakan masyarakat melalui bank sampah.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini diperoleh dari data primer dan reguler. Pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bank sampah yang ada di Desa Mammi memiliki program dengan mendaftar menjadi nasabah, yang memiliki dua cara untuk yaitu nasabah datang langsung ke bank sampah atau karyawan yang menjemput sampah nasabah setelah itu sampah yang ditabung dirinci oleh karyawan bank untuk dimasukkan dimasukkan ke buku tabungan nasabah, yang nantinya sampah dari nasabah akan tersebut di didistribusikan ke pengepul yang lebih besar. Program bank sampah dilakukan untuk memberdayakan masyarakat, memberikan pelatihan kepada masyarakat cara mengolah sampah yang baik dan benar agar sampah tidak terlalu menumpuk di sekitar rumah. Melalui Bank Sampah Sipa Maju mereka juga memiliki pemasukan dari mengumpulkan sampah yang tidak terpakai hingga memiliki nilai jual yang tinggi. Hal ini juga yang membuat banyak masyarakat berbondong-bondong datang ke Bank Sampah Sipa Maju membawa sampah mereka untuk dijual. Sedangkan dalam perspektif islam tentang program yang ada di bank sampah sipa maju adalah boleh dilaksanakan, karena pelolahan sampah yang dilakukan menjadi hal yang berguna bagi nasabah dan dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah.

Kata Kunci: Bank Sampah, Memberdayakan, Program 3R (*Reuse, Reduse, Recycle*).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Teori Program.....	10
2. Teori Pemberdayaan.....	11
3. Teori Sampah.....	16
4. Teori Bank Sampah.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Kerangka Pikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Jenis dan Sumber data yang digunakan	33
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Bank Sampah di Desa Mammi.....	38
1. Latar belakang dan Sejarah (TPS)	38
2. Profil Lokasi.....	39
3. Keadaan Sosial.....	40
4. Keadaan Ekonomi.....	42
5. Visi dan Misi.....	44
6. Manfaat dan Tujuan	45
B. Program Bank Sampah Sipa Maju dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Mammi Kecamatan Binuang... 48	
1. Pemilihan Teknologi TPS 3R.....	53
C. Pandangan Hukum Islam Terhadap Program Bank Sampah.....	63

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	I
----------------------	---

LAMPIRAN-LAMPIRAN	III
-------------------------	-----

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
4.1	Pemetaan pemukiman data penduduk Desa Mammi Tahun 2016	43
4.2	Daftar harga barang-barang di Bank Sampah Sipa Maju	47
4.3	Area untuk pengomposan untuk sistem bak terbuka.	58
4.4	Biaya investasi untuk pengomposan dengan sistem bak terbuka	58

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	32
4.1	Struktur Organisasi	44



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	III
2	Transkrip Wawancara	IV
3	Keterangan Wawancara	VII
4	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	IX
5	Surat Izin Rekomendasi	X
6	Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	XI
7	Dokumentasi	XII
8	Riwayat Hidup Penulis	XIII

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِى	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِى	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘‘ima*

عُدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمِيرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada

permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun

QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya masalah lingkungan yang terjadi pada saat ini, bukan hanya monopoli pada negara yang sudah berkembang, tetapi juga mencakup negara-negara yang sedang berkembang. Salah satu masalah yang dialami kota-kota besar di Indonesia adalah sampah. Sampah dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya aktivitas kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri, sampah akan selalu ada selama aktivitas manusia masih terus berjalan. Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan terus bertambah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat.¹

Saat ini, sampah masih menjadi permasalahan yang berkaitan erat dengan lingkungan. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan permasalahan lingkungan yang akan terus berlanjut. Sampah yang menumpuk di suatu tempat penampungan apabila tidak dikelola dengan baik dapat memperburuk kondisi lingkungan di sekitarnya, sehingga dapat menimbulkan dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan, antara lain pencemaran lingkungan, penyumbatan saluran drainase, dan menjadi sumber penyakit.

¹Anih Sri Suryani, "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (studi kasus bank sampah malang)," *Jurnal Aspirasi* 5 no. 1, (Juni 2014), h. 71.

Beberapa binatang yang dapat menimbulkan penyakit seperti lalat, tikus, kecoa, lipan, kutu dan lain-lain, karena binatang ini hidup dalam tumpukan sampah. Lalat merupakan binatang yang suka hidup di tempat-tempat kotor, seperti tempat sampah yang dapat menimbulkan penyakit diare. Lalat yang hidup di tempat yang kotor membawa kuman bakteri penyebab diare. Tikus dapat membawa bibit penyakit pes, leptospirosis dan salmonellosis. Sedangkan serangga (lalat, kecoa, lipan, kutu) dapat membawa berbagai bakteri yang menyebabkan penyakit disentri dan diare.

Persoalan dalam menangani sampah terjadi karena ketidakmampuan dalam pengelolaannya, jumlah sampah terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, perubahan kualitas hidup hingga kegiatan masyarakat. Selain pertumbuhan penduduk juga rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah, sampah-sampah yang mereka hasilkan dibuang begitu saja atau dibakar.

Allah telah mengamanahkan kepada manusia jabatan sebagai khalifah bagi makhluk-makhluk lainnya. Namun terkadang manusia lalai akan tugas yang diberikan Allah, seperti dilihat dari masalah pencemaran lingkungan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, semua disebabkan sampah hasil dari kehidupan manusia itu sendiri, mereka tidak menjalankan fungsi sebagai pimpinan di atas bumi Allah ini. Sehingga mengakibatkan terjadinya kerusakan di darat dan di laut. Kerusakan yang dilakukan oleh manusia itu dijelaskan dalam QS ar-Rum/30:41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ {41}

Terjemahnya:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (kejalan yang benar).²

Menurut An-Nafahat Al-Makkiyah/ Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi “kerusakan di darat dan di laut,” yaitu, rusaknya kehidupan mereka, berkurang dan terjadinya sebagai wabah penyakit padanya, dan juga pada diri mereka, berupa penyakit, wabah dan lain-lain. Itu semua disebabkan apa yang telah dilakukan oleh tangan mereka berupa pekerjaan-pekerjaan yang rusak dan merusak. Yang disebutkan ini “supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka” maksudnya, agar mereka tahu bahwasanya Allah swt memberilan balasan atas amal perbuatan. Jadi, Allah swt menyegerakan contoh (terlebih dahulu) dari balasan amal perbuatan mereka di dunia, “agar mereka kembali,” dari perbuatan mereka yang telah menimbulkan kerusakan bagi mereka sendiri, sehingga keadaan mereka jadi lebih baik.

Sampah yang semula identik dengan dampak negatif yang ditimbulkannya, perlu dicarikan jalan keluar atau ada inovasi yang berubah dari yang bersifat negatif menjadi bersifat positif. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kementerian lingkungan hidup untuk menangani sampah dengan membuat bank sampah. Program yang dirancang oleh kementerian lingkungan hidup, bertujuan juga untuk

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 513.

membangun kesadaran masyarakat agar lebih peduli akan permasalahan sampah yang ada di sekitar mereka.³

Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menekankan tentang perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan timbulan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Penerapan 3R masih terkendala terutama oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah.

Bank sampah muncul sebagai inisiatif masyarakat lokal dalam upaya partisipasi menangani permasalahan yang selama ini ada. Dengan strategi pengolahan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) berbasis masyarakat tersebut mampu mengubah imajinasi sebagian banyak orang terhadap sampah yang tidak memiliki nilai ekonomis. Bank sampah juga merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) pembangunan bank sampah merupakan momentum awal akan kesadaran kolektif

³Kurniawati Mulyanti dan A.Fachrul, "Analisis Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan "Optimal"* 18, no. 2, (September 2016), h. 185-186.

masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah, sehingga pengelolaan yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia.

Program penyelenggara bank sampah akan terlaksana dengan baik jika masyarakat menunjukkan sikap positif terhadap keberadaan bank sampah dengan menunjukkan perilaku menjadi anggota atau menjadi nasabah dari bank sampah. Untuk mendapatkan respon atau sikap yang baik maka memberi pemahaman tentang arti pentingnya bank sampah menjadi sangat penting untuk dilakukan. Pemahaman tentang pentingnya bank sampah akan menimbulkan sikap yang positif terhadap bank sampah, dan diharapkan masyarakat merasa perlu menjadi nasabah bank tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bank sampah di Desa Mammi ?
2. Bagaimana upaya memberdayakan masyarakat melalui bank sampah ?
3. Bagaimana Perspektif Islam Terhadap Program Bank Sampah?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan tersendiri yang ingin dicapai, begitupun dengan penelitian ini. Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bank sampah di Desa Mammi.
2. Untuk mengetahui upaya memberdayakan masyarakat melalui bank sampah.
3. Untuk Mengetahui Pandangan Islam Terhadap Program Bank Sampah

D. Kegunaan Penelitian

Suatu pelaksanaan aktivitas penelitian tidak hanya memiliki tujuan saja, namun, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kegunaan, sehingga dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan referensi secara acuan bagi perkembangan ilmu pengembangan masyarakat Islam sekaligus menambah pemahaman kepada masyarakat untuk mengetahui terkait program apa saja yang ada di bank sampah. Serta penelitian ini membantu memahami prosedur pelaksanaan program bank sampah dengan menggunakan cara tersendiri yang berbeda.

2. Bagi penelitian

- a. Bagi peneliti

Sebagai wujud partisipasi penulis dalam penelitian karya ilmiah, sebagai wadah dalam mengaplikasikan teori-teori keilmuan yang diperoleh di perkuliahan dalam praktiknya di lapangan, serta menambah pengetahuan dan dijadikan pendorong untuk mengembangkan ilmu yang berhubungan dengan program bank sampah.

- b. Bagi objek penelitian

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi oleh pihak Bank Sampah Sipa Maju dalam mengembangkan program-program khususnya dalam 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

c. Bagi pembaca

Seperti pada umumnya penelitian ini diharapkan dijadikan kontribusi keilmuan dan menambah wawasan pengetahuan, sekaligus dapat dijadikan pertimbangan bagi pembaca yang melakukan penelitian pada topik yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pengkajian terhadap karya-karya sebelumnya, dengan dicantumkannya penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapat bahan perbandingan dan juga sebagai bahan acuan peneliti. Serta untuk menghindari kesamaan dan plagiasi karya penelitian yang ada yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Sehingga penelitian mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan judul yang diangkat.

Penelitian terkait bank sampah telah diteliti oleh beberapa peneliti diantaranya:

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

NO.	JUDUL	PERBEDAAN	PERSAMAAN	PENULIS
1	Analisis Ekonomi Islam Terhadap Sistem Operasional Bank Sampah di Kota Parepare	Penelitian ini berfokus pada sistem operasional bank sampah di Kota Parepare terutama mengenai ekonomi islam.	Bank Sampah	Nurhasna ⁴

Bersambung ke halaman 9

⁴Nurhasna, *Analisis Ekonomi Islam Terhadap Sistem Operasional Bank Sampah Di Kota Parepare* (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri : Parepare, 2017).

Lanjutan dari halaman 8

NO.	JUDUL	PERBEDAAN	PERSAMAAN	PENULIS
2	Peran Bank Sampah Mutiara dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai	Penelitian ini bertujuan mengungkapkan peran bank sampah mutiara dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.	Bank Sampah	Nurhikma Tanjung ⁵
3	Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara (studi kasus pada bank sampah tunas bintang pagi Desa rajekwesi kec. Mayong Kabupaten Jepara)	Penelitian ini berfokus pada pengelolaan sampah pada bank sampah tunas bintang pagi desa rajekwesi untuk kesejahteraan masyarakat rajekwesi.	Bank Sampah	Isrotul Muzdalifah ⁶

⁵Nurhikmah Tanjung, *Peran Bank Sampah Mutiara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai* (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri : Sumatera Utara, 2019).

⁶Isrotul Muzdalifah, *Pengelolaan Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara (Studi kasus pada bank sampah tunas bintang pagi desa rajekwesi kec. Mayong kabupaten jepara)* (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang, 2019).

B. Tinjauan Teoretis

1. Teori Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling tergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁷

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.⁸

Menurut Charles O Jones, pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

- a. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program
- b. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri.

⁷Muhaimin, *et al.*, eds., *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349.

⁸Mudasir, *Desain pembelajaran, indragiri* (Hulu: STAI Nurul Falah, 2012), h. 1.

- c. Program memiliki identitas tersendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Program terbaik di dunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah ini terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik.

2. Teori Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kata pemberdayaan juga merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas dari mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. (b) menjangkau sumber produktif yang memungkinkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan. (c) berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam artian sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

- 1) Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
- 2) Mendefinisikan kehidupan: kemampuan dalam menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- 3) Ide atau gagasan: kemampuan dalam mengekspresikan dan menyumbang gagasan dalam satu forum dan diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- 4) Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi perantara-perantara masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.
- 5) Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
- 6) Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang dan jasa.
- 7) Reproduksi: kemampuan yang ikatannya sama dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan.

Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk kepada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.

b. Tujuan pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan adalah:

- 1) Mendorong motivasi, meningkatkan kesadaran dan potensinya, dan menciptakan iklim suasana untuk berkembang.
- 2) Memperkuat daya, potensi yang dimiliki dengan langkah-langkah positif memperkembangkannya.

Dan pemberdayaan bertujuan juga untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Pemberdayaan masyarakat disebut sebagai tujuan, yakni pemberdayaan merujuk pada keadaan yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas hidupnya.⁹

c. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Tahapan dalam praktik pekerja sosial terdiri dari tujuh tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pengkajian (*assesment*), tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan (*designing*), tahap pemformulasian rencana aksi, tahap pelaksanaan program (*implementasi*), tahap monitoring evaluasi dan tahap terminasi.

Tahapan tersebut bukanlah sebuah tahapan yang kaku dan hinarkis antara satu tahap lainnya, melainkan tahap yang fleksibel, yang menunjukkan apabila suatu

⁹Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h. 60

tahapan telah terlewati masih membuka kemungkinan untuk kembali ke tahap sebelumnya, penjelasan tentang tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan, terdiri dari dua hal yakni:
 - a) Persiapan petugas (dalam hal ini tenaga *community worker*) merupakan masyarakat suksesnya suatu pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *Non-Direktif*. Penyiapan petugas ini diperlukan untuk menyamakan persepsi mengenai konsep yang akan dilaksanakan dalam program pemberdayaan masyarakat.
 - b) Tahap persiapan lapangan akan melakukan penyiapan lapangan. Pada awalnya dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara informal maupun formal
- 2) Tahap pengkajian (*assesment*), yakni tahap yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan kelompok sasaran sehingga menentukan apa kebutuhan yang mereka rasakan (*felt needs*) dan juga apa sumber daya yang mereka miliki.
- 3) Tahap perencanaan alternatif program. Pada tahap ini *change agnet* secara partisipasi melibatkan warga untuk merumuskan masalah yang mereka hadapi serta solusi yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.
- 4) Tahap performulasian rencana aksi. Yakni tahap menuangkan gagasan yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan alternatif program ke dalam pernyataan kegiatan (program) secara tertulis.

- 5) Tahap pelaksanaan (*implementasi*) program, tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling krusial (penting) dalam proses pengembangan masyarakat, keberhasilan dalam tahap ini tergantung dari kerja sama yang baik antara *change agent* dengan masyarakat sekitar.¹⁰
- 6) Tahap monitoring dan evaluasi. Monitoring adalah proses pengumpulan informasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi selama proses implementasi atau penerapan program dengan cara memantau program yang sedang berjalan.¹¹ Sedangkan evaluasi adalah proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat.
- 7) Tahap terminasi. Yakni tahap keputusan atau pemberhentian program. Idealnya tahap ini dilakukan apabila masyarakat atau komunitas sasaran sudah “berdaya”. Keputusan hubungan dengan komunitas sasaran sebaiknya dilakukan secara pelan-pelan, sehingga dapat dipastikan bila agent perubahan keluar dari komunitas tersebut, keadaan sudah jauh berubah dan komunitas sasaran sudah kreatif mandiri.¹²

¹⁰Isbandi rukminto adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 206

¹¹Edi suharti, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h. 119

¹²Isbandi rukminto adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 206

3. Teori Sampah

a. Pengertian Sampah

Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, atau aktifitas manusia lainnya. Bahkan sampah bisa berasal dari puing-puing bahan bangunan dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah juga dapat dikatakan sebagai hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai atau dipergunakan.¹³

Sampah juga didefinisikan sebagai bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau umum dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufacture atau materi berlebihan atau ditolak atau buangan. Referensi lain mendefinisikan sampah sebagai suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia atau proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Para ahli lingkungan, contohnya Prof. S. Djalal Tandjung mendefinisikan sampah secara lugas sebagai sesuatu yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya atau pemakai semula. Sedangkan ahli lingkungan yang lain Prof. Radyastuti mengartikan sampah sebagai sumber daya yang tidak siap pakai.¹⁴

¹³Setyo Purwendro, *Mengelolah Sampah Untuk Pupuk Pestisida Organik* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2016), h. 5.

¹⁴Dian Triastari Armanda, *Ubah Sampah Menjadi Berkah* (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2013), h. 19.

Menurut Azwar, sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang. Namun demikian, untuk tidak menimbulkan penyakit maka sampah harus dikelola dengan sebaik-baiknya, sedemikian rupa, sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Kodoatie mendefinisikan sampah adalah limbah atau buangan yang bersifat padat atau setengah padat, yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan.

Sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan (*refuse*), sebenarnya hanya bagian dari benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau harus dibuang, sedemikian rupa, sehingga tidak mengganggu kelangsungan hidup.¹⁵

b. Jenis Sampah

Menurut Ir. Wied Harry Apriadji bahwa memproses sampah, alur pembuangan sampah terdiri dari tiga tahap, yaitu penampungan sampah (*refuse storage*), pengumpulan sampah (*refuse collection*) dan pembuangan sampah (*refuse disposal*). Proses pemisahan sampah seharusnya dilakukan setiap tahap atau perjalanan sampah. Di negara yang sudah menerapkan pengolahan sampah secara terpadu, tiap jenis sampah ditempatkan sesuai dengan jenisnya. Sampah dipilah menjadi tiga yaitu sampah organik, an-organik dan B3 (Bahan Berbahaya dan

¹⁵Ani Sri Suryani, "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (studi kasus bank sampah malang)," *Jurnal Aspirasi* 5, no. 1, (Juni 2014), h. 71.

Beracun), sampah dipilah berdasarkan klasifikasinya dilakukan akan memudahkan pengolahan sampah di setiap tahapan.

Selain itu juga dijelaskan secara garis besar sampah dibedakan menjadi tiga saja.

1) Sampah organik/ basah

Sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daun, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, sisa buah, dll. Sampah jenis ini dapat terdegradasi.

2) Sampah anorganik/kering

Sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami. Contohnya: logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dll

3) Sampah berbahaya

Sampah jenis ini berbahaya bagi manusia. Contohnya: baterai, jarum suntik bekas, limbah racun kimia, limbah nuklir, dll. Sampah jenis ini memerlukan penanganan khusus.¹⁶

c. Cara-cara Penanganan Sampah

Penanganan sampah adalah perlakuan terhadap sampah untuk memperkecil dan menghilangkan masalah-masalah yang dalam kaitannya dengan lingkungan yang dapat ditimbulkan. Karena itu penanganan sampah dapat dibentuk semata-mata

¹⁶Yulia Kurniaty, *et al.*, ads., "Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu di Kota Malang," *Jurnal Varia Justicia* 12, no. 1, (Maret 2016), h. 139-140.

membuang sampah atau mengembalikan sampah menjadi bahan-bahan yang bermanfaat. Tahap pertama dalam penanganan sampah adalah mengumpulkan sampah dari berbagai tempat ke lokasi pengumpulan, sesudah itu diadakan pemisahan komponen sampah menurut jenisnya.

1) Pengumpulan Sampah

Sampah yang akan dibuang atau dimanfaatkan harus dikumpulkan terlebih dahulu dari berbagai tempat asalnya, biasanya pengumpulan sampah tidak banyak menjumpai kesulitan. Dengan alat-alat sederhana seperti sapu lidi, penggaruk, maka sampah dengan mudah dikumpulkan. Di kota-kota, untuk mempermudah pengumpulan sampah banyak dijumpai di tempat-tempat sampah berupa bak sampah, tong sampah dan kotak-kotak sampah. Di tempat-tempat demikian itu, sampah rumah tangga, sampah tokoh, sampah jalan raya dan sampah-sampah lainnya dikumpulkan. Dengan menggunakan kendaraan-kendaraan pengangkut misalnya truk, gerobak sampah, kereta dorong, sampah-sampah tersebut diangkut ke lokasi pembuangan atau pemanfaatan sampah.

2) Pemisahan Sampah

Maksud pemisahan adalah memisahkan jenis-jenis sampah, yaitu berupa daun-daun, kertas atau yang tergolong dalam sampah organik dipisahkan dari sampah anorganik. Apabila sampah akan dibuang misalnya untuk menimbun, maka pemisah ini tidak begitu dikerjakan, terlebih lagi apabila pembakaran dikerjakan pada suatu instansi. Karena itu bahan-bahan itu

harus dipisahkan. Demikian pula apabila sampah akan dimanfaatkan menjadi produk-produk yang berguna, maka pemisahan harus dikerjakan.

3) Pembakaran

Pembakaran dapat dikerjakan dalam suatu tempat, misalnya ladang atau tanah lapang yang jauh dari segala kegiatan agar tidak mengganggu. Namun demikian pembakaran ini sukar dikendalikan. Bila terdapat angin yang cukup kencang, maka sampah, arang sampah, abu, debu dan asap akan terbawa ke tempat-tempat di sekitarnya, pembakaran yang paling baik dikerjakan pada suatu instansi pembakaran karena dapat diatur proses pembakaran sehingga tidak mengganggu lingkungan. Tetapi pembakaran seperti ini memerlukan biaya operasi yang mahal. Instansi pembakaran disebut insinerator, sehingga proses pembakarannya disebut insinerasi. Memang ada tempat-tempat yang menyediakan khusus wadah untuk pembakaran sehingga tidak menimbulkan polusi, seperti sampah-sampah hasil produksi rumah sakit, pabrik dll.¹⁷

4) Penghancuran

Beberapa kota besar di Indonesia saat ini telah memiliki pengepul yang sekaligus juga telah dilengkapi oleh alat penghancur sampah. Sampah yang berasal dari bak-bak penampung langsung dihancur leburkan menjadi potongan-potongan kecil sehingga lebih ringkas. Tak jadi soal

¹⁷Soewedo Hadiwiyato, *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah* (Jakarta: PT Inti Idayu Press, 1998), h. 29-30.

apakah sampah itu hanya *rubbish* atau *garbage* saja atautkah bahkan kedua-duanya. Sampah lumut ini selain dimanfaatkan untuk menimbun tanah rendah juga bisa dibuang ke laut tanpa menimbulkan pencemaran.

5) Pemanfaatan ulang

Sampah-sampah yang sekiranya masih bisa diolah kembali, dipungut dan dikumpulkan. Contohnya adalah kertas-kertas, pecahan kaca, botol bekas, logam-logam, potongan plastik dan sebagainya. Sehingga dari sampah semacam ini akan dapat dibuat kembali karton, kardus pembungkus, alat-alat dan perangkat rumah tangga dari plastik dan kaca. Juga mampu menghasilkan kerajinan warga, hasil kerajinan tersebut terbuat dari sampah-sampah plastik yang dapat dibuat menjadi barang-barang bernilai ekonomi seperti tas, bros. Namun perlu diingat, jarang sampah demikian dimanfaatkan atau termanfaatkan kembali. Misalnya kertas-kertas dari tempat sampah dimanfaatkan begitu saja untuk membungkus kudapan atau makanan. Yang begini jelas dapat membahayakan kesehatan.

4. Teori Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilih-pilih. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilih, akan disetor ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. penyeton adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank sampah serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank. Sedangkan menurut Sucipto yaitu pengolahan sampah pemukiman dengan cara menerapkan strategi 3R (*Reuse*,

Reduce, dan Recycle) kemudian masyarakat menyetorkan sampah ke badan yang dibentuk dan disepakati bersama.¹⁸

Peran bank sampah terdapat pada teori penukaran, teori tersebut adalah rewards dan punishment. Bank sampah tidak dapat melakukan *punishment* kepada masyarakat, sehingga bank sampah menggunakan sistem *rewards*. Proses pengolahan sampah dengan tabungan tersebut dinilai dengan uang atau rupiah untuk mengubah paradigma masyarakat tentang sampah.¹⁹ Oleh karena itu perlu ada *rewards* bukan *punishment* yang ditetapkan oleh pengelola bank sampah untuk membawa keberhasilan bank sampah tersebut. Di dalam artikel *sustaining partnership*, bank sampah merupakan sistem pengolahan sampah berbasis rumah tangga dengan memberikan ganjaran berupa uang kepada mereka yang berhasil memilah dan menyetor sampah. Besarnya uang tergantung dari jenis sampah.²⁰

Bank sampah akan menjadi budaya baru bagi masyarakat agar mau memilah sampah. Dengan demikian sistem bank sampah bisa dijadikan sebagai alat untuk melakukan rekayasa sosial. Sehingga terbentuk susunan atau sistem pengelolaan sampah yang lebih baik di masyarakat. Proses pendirian dan pembangunan bank sampah harus melewati beberapa tahap yaitu:

¹⁸Sucipto, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah* (Yogyakarta: Goysen, 2012), h. 204.

¹⁹Ni Made Via. dan I Nengah Kartika, "Analisis Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Pendapatan Nasabah Bank Sampah di Kota Denpasar," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud* 7, no. 6, (2016), h. 1261.

²⁰Ruski, "Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (BSL) di Desa Mlaja Bangkala," *Jurnal Ilmiah* 2, no. 1, (2014), h. 129.

Pertama, tahap sosialisasi awal yang dilakukan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar tentang bank sampah. Beberapa hal penting yang disampaikan pada tahap sosialisasi awal ini adalah pengertian bank sampah, Bank sampah sebagai program nasional, dan alur pengelolaan sampah serta sistem bagi hasil dalam bank sampah

Kedua, tahap pelatihan teknis. Pada tahap ini masyarakat diberikan penjelasan tentang standarisasi sistem bank sampah, mekanisme kerja bank sampah dan keuntungan sistem bank sampah.

Ketiga, tahap pelaksanaan sistem bank sampah. Tahap ini bank sampah sudah dioperasionalkan berdasarkan hari yang telah disepakati. Dimana setiap nasabah nantinya membawa sampah yang telah dipilih untuk kemudian ditimbang dan ditabung di bank sampah.

Keempat, tahap Pemantauan dan Evaluasi. Pada tahap ini organisasi masyarakat harus terus melakukan pendampingan selama sistem terus berjalan. Sehingga bisa membantu masyarakat untuk lebih cepat mengatasi masalah. Evaluasi ini bertujuan untuk perbaikan mutu dan kualitas bank sampah secara terus menerus.

Dan kelima, tahap Pengembangan. Pada tahap ini Bank Sampah sudah mulai dikembangkan menjadi unit simpan pinjam, unit usaha sembako, koperasi, dan pinjaman modal usaha. Pengembangan bank sampah ini kemudian dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau nasabah, menciptakan budaya baru agar masyarakat mau memilah sampah.

Untuk kesehatan lingkungan, hadirnya bank sampah diharapkan mampu untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, mengurangi kebiasaan membakar sampah dan menimbun sampah. Sedangkan untuk aspek sosial ekonomi, bank sampah diharapkan dapat menambah penghasilan dari tabungan sampah, dan juga dapat membangun hubungan relasi sosial yang baik antar masyarakat. Untuk aspek pendidikan, kehadiran bank sampah diharapkan dapat mengubah kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah yang dihasilkan. Dengan adanya bank sampah masyarakat diharapkan sudah mampu untuk memilah sampah sejak dari rumah sebelum ditabung ke bank sampah. Selain itu, dengan adanya tabungan sampah diharapkan juga dapat menanamkan arti penting menabung bagi masyarakat. Kehadiran Bank Sampah juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah khususnya dalam usaha pengelolaan sampah, Bank Sampah dapat dijadikan salah satu alternatif untuk pengelolaan sampah.

Bank sampah juga dapat menjadi agen untuk mengajak masyarakat dalam menjaga kebersihan, pelakunya bisa disebut *Dai* lingkungan. Kegiatan yang dilakukan bank sampah adalah bagian dakwah *bil hal*, dimana dakwah *bil hal* adalah termasuk kedalam ruang lingkup dakwah yang artinya dakwah yang dapat dimaknai dengan keadaan, perilaku akhlak, dan keteladanan yang sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan sunnah.²¹ Manusia ditugaskan untuk mengelola semua yang ada di bumi baik hewan maupun tumbuhan guna untuk melanjutkan kehidupannya. Segala apa

²¹Abdullah, *Dakwah Struktural dan Kultural: Telaah Pemikiran dan Perjuangan Dakwah Hamka dan M. Natsir* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2013), h. 27.

{20} yang ada di bumi dan di langit diciptakan Allah untuk kepentingan manusia, seperti yang dijelaskan dalam QS Luqman/31:20.

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَافِي السَّمَاوَاتِ وَمَافِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ {20}

Terjemahannya:

Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk (kepentingan)mu dan menyempurnakan nikmat-Nya untukmu lahir dan batin. Tetapi diantara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan.²²

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia dan karunia Allah berlimpah untuk kepentingan manusia. Semua makhluk baik tumbuhan maupun hewan adalah tanggung jawab manusia untuk melindunginya agar dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia. Apabila lingkungan rusak maka kehidupan makhluk yang lain akan terganggu.

a. Tujuan dan manfaat bank sampah

Tujuan bank sampah didirikan yaitu untuk membantu menangani pengelolaan sampah di Indonesia dan selanjutnya bertujuan demi menyadarkan akan lingkungan hidup sehat, rapi dan bersih disertai mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

Bank sampah, tidak dapat berdiri sendiri jika ingin mendapatkan manfaat secara ekonomis dari sampah. Jadi bank sampah, harus diintegrasikan dengan gerakan

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 557.

reduse, reuse, recycle, sehingga manfaat yang didapatkan dari bank sampah, tidak hanya pada ekonomi, namun pembangunan lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Bank sampah mempunyai beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan sekitarnya seperti halnya, lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat bagi masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat, sebab ketika masyarakat menukarkan sampah akan mendapat imbalan berupa tabungan uang dalam rekening masing-masing.²³

Secara tidak langsung bank sampah berperan dalam mengurangi dampak pemukiman kumuh. Dengan sistem ini maka masyarakat selain menjadi disiplin dalam mengelolah sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan pendapatan dari sampah-sampah yang masyarakat kumpulkan

b. Komponen bank sampah

Standar sistem kerja bank sampah, merupakan standar minimal yang perlu dilengkapi pada setiap komponen yang terlibat dan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah. Seperti halnya dalam bank sampah terdapat penabung sampah atau nasabah bank sampah, pengelola/pengurus bank sampah, dan pengepul.

1) Penabung sampah

Penabung atau nasabah bank sampah merupakan anggota atau peserta yang berpartisipasi melakukan upaya pengurangan jumlah dan pemilah

²³Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemajuan Finansial* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013), h. 70.

sampah rumah tangga masing-masing disertai kepemilikan akun rekening dibuka tabungan sampah. Pada bank sampah terdapat partisipan transaksi di dalamnya yaitu nasabah bank sampah.

2) Pelaksanaan atau pengurus bank sampah

Pengelolaan bank sampah dilaksanakan secara sukarela maupun profesional. Struktur dan operator bank sampah yang sempurna terlihat pada perkembangan bank sampah, jadi antara bank sampah yang satu dengan yang lain berbeda struktur kepengurusannya. Struktur minimal pengelola bank sampah terdiri dari lima orang yaitu kepala bank sampah, sekretaris, bendahara, saksi pengepakan dan saksi pemilihan.

3) Pengepul

Pembeli sampah atau pengepul merupakan komponen pembeli sampah dari pengelola bank sampah dipilih sesuai dengan ketentuan baik guna meningkatkan kualitas lingkungan serta membangun hubungan kerjasama yang baik antara pengelolah dan pengepul.²⁴

5. Perspektif Islam dalam Program Bank Sampah

Islam melarang manusia untuk merusak bumi, seperti dalam firman Allah

SWT dalam surah Al-Araf ayat 56 yang artinya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan

²⁴Ektiv Intan Almaidah, *et al.*, eds., "Tinjauan Terhadap Peran Bank Sampah Asri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Puhsarang Kabupaten Kediri," *Jurnal Qawanin* 2, no. 2, (2018), h. 16.

diterimah) dan harapan (akan dikabulkan) sesungguhnya rahmat Allah SWT amat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”

Ayat diatas berisi larangan agar tidak berbuat kerusakan di muka bumi. Seperti diketahui Allah SWT menciptakan manusia dengan tujuan yang jelas yaitu agar manusia memelihara, menjaga serta mengelolah bumi ini. Artinya demi kelangsungan, kepentingan dan kenyamanan kita sebagai manusia, Allah SWT sebagai pemilik tunggal bumi (dan seluruh alam semesta) mengisinkan kita menggunakan bumi dan seluruh isinya secara maksimal. Ini adalah sifat utamanya yaitu Ar-Rahman, yang maha pengasih.

Keserakahan sebagian manusia terhadap alam dalam menyengsarakan manusia itu sendiri, pencemaran air, banjir di lingkunganyang tidak nyaman karena kotor adalah buah dari kelakuan manusia yang tidak dapat menjaga lingkungan dari sampah dan merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya. Islam adalah agama yang sangat keras melarang perbuatan harta atau menyia-nyikan sesuatu yang bisa dimanfaatkan

Ketika sampah dapat dikelola menjadi sesuatu yang produktif dan memberikan kemaslahatan bagi makhluk, maka orang yang tidak terlibat dengan pengelolaan sampah yang benar-benar bisa serta mampu dikelola dengan baik atas dasar kesanggupannya maka akan jauh dari perilaku saudaranya syetan.

Pengelolaan sampah memberikan maslahat besar bagi kita sendiri, anak cucu kita dan alam sekitar kita, tentu ini menjadi aktifitas yang bernilai ibadah disisi Allah SWT, dan karenanya kita diperintahkan Allah SWT untuk ikut andil dalam segala

aktifitas yang memberikan kemaslahatan, termasuk pengelolaan sampah untuk menjaga bumi dari kerusakan yang ditimbulkan sampah.²⁵

C. Kerangka konseptual.

1. Pengertian Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling tergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.²⁶

2. Pengertian bank

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang berarti kepingan papan tempat menyimpan buku atau sejenis meja penukaran uang²⁷. Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Selain itu juga menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan.

²⁵Muhammad Wasitho “*Pandangan Syari’ah Dalam Pengelolaan Sampah*”, dalam <http://ibnuabbaskendari.wordpress.com>, diunduh pada 16 Mei 2022

²⁶Muhaimin , *et al.*, ads., *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349.

²⁷Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan Dalam Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2004), h. 1.

3. Pengertian Sampah

Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, atau aktifitas manusia lainnya. Bahkan sampah bisa berasal dari puing-puing bahan bangunan dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah juga dapat dikatakan sebagai hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai atau dipergunakan.²⁸

4. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilih-pilih. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilih akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank sampah serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank. Sedangkan menurut Sucipto yaitu pengolahan sampah pemukiman dengan cara menerapkan strategi 3R (*Reuse, Reduse, dan Recycle*) kemudian masyarakat menyetorkan sampah ke badan yang dibentuk dan disepakati bersama.²⁹

5. Pengertian Perspektif Islam dalam Program Bank Sampah

²⁸Setyo Purwendro, *Mengelolah Sampah Untuk Pupuk Pestisida Organik* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2016), h. 5.

²⁹Sucipto, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*, h. 204.

Islam mengajarkan pada ummatnya untuk tidak menggunakan sesuatu yang berlebihan atau serakah karena itu dapat menimbulkan kerusakan, sama halnya dengan penggunaan sampah yang berlebihan. Dalam islam juga kita diajarkan untuk memelihara lingkungan sekitar kita dan berlomba-lomba dalam hal kebaikan. Kerusakan alam yang disebabkan oleh perbuatan manusia adalah kerusakan alam yang paling banyak disebutkan dalam Al-Qur'an. Sampah juga termasuk dalam kerusakan yang ada di bumi ini maka kita sebagai manusia sudah sewajarnya melindungi bumi agar terhindar dari kerusakan yang disebabkan oleh perbuatan manusia.³⁰

D. Kerangka Pikir

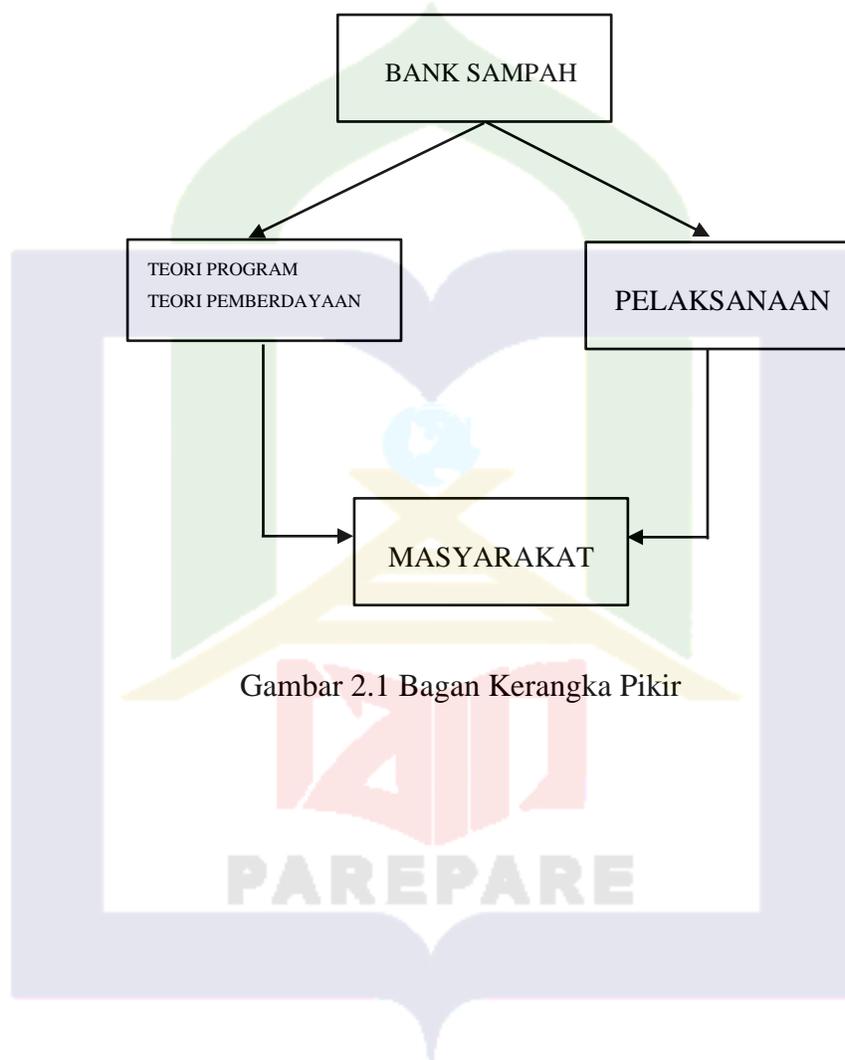
Kerangka pikir menjelaskan secara teoritis pertautan tentang variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.³¹ Dalam rangka penyusunan hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka pikir.

Jadi kerangka pikir merupakan sintesis tentang hubungan antara variabel yang disusun dari variabel teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Sintesa

³⁰Utami Ulfah, *Konservasi Sumber Daya dalam Perspektif Islam dan Sains*, (Malang: UIN Malang Press,2008), h. 7.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)* (Bandung: Alfabeta,2012), h. 91.

tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan merumuskan hipotesis.³² Secara sederhana untuk mempermudah penelitian ini, peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada umumnya, penelitian terbagi atas penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Namun dalam penelitian ini, digunakan Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan angka-angka tetapi menggunakan teori sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.³³

B. Lokasi dan waktu penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal skripsi ini, maka lokasi penelitian ini berada di Desa Mammi Kecamatan Binuang. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian \pm 2 bulan.

C. Fokus Penelitian

Umumnya penelitian ini terkait program bank sampah di Desa Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini berfokus pada program-program yang ada di bank sampah dan bagaimana cara bank sampah memberdayakan masyarakat yang ada di Desa Mammi.

D. Jenis dan Sumber data yang digunakan

³³Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 137.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pegawai dan masyarakat yang menjadi nasabah di bank sampah ini.

2. Data sekunder

Berupa dokumenter yang bersumber dari buku-buku, hasil-hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian tentang Strategi Pelaksanaan jual beli sampah yang ada di bank sampah di Desa Mammi Kecamatan Binuang. Dalam hal ini segala sumber informasi media di atas yang mendukung kerja penulis.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi dalam proposal penelitian ini adalah observasi partisipasi karena peneliti terlibat langsung dalam objek yang diteliti Di Desa Mammi Kecamatan Binuang.

2. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara secara lisan dengan narasumber atau responden untuk mendapatkan informasi yang konkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti, dengan penulis selaku pewawancara dengan cara tatap muka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan. Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³⁴ Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu program bank sampah di Kecamatan Binuang. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: 1) mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi; 2) serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Imam suprayogo dan Tobroni, mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁵ Pada tahap ini dilakukan perangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui program bank sampah. Kegiatan pada tahapan ini antara lain: 1) membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah; 2) memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan atau *Verifikasi*

³⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), h. 92.

³⁵Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194.

Menurut Miles dan Huberman dalam Harun Rasyid, mengungkapkan bahwa *verifikasi* data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.³⁶ Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan yang kredibel. Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan teori tertentu, melakukan proses *membercheck* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan, wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

³⁶Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h. 71.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Bank Sampah di Desa Mammi

1. Latar belakang dan Sejarah (TPS)

Bank sampah di Desa Mammi adalah lembaga yang didirikan karena adanya kepedulian akan lingkungan dan kesadaran bahwa semua orang mempunyai hak untuk berperan akan pengelolaan lingkungan hidup. Bank sampah yang ada di Desa Mammi ini melakukan program pengolahan sampah berbasis 3R (*Reuse*, *Reduse*, dan *Recycle*) yang memfasilitasi masyarakat di kawasan pemukiman padat perkotaan untuk melaksanakan pengelolaan sampah yang sesuai dengan pilihan dan kondisi lingkungan sekitar mereka.³⁷

Program pengolahan sampah berbasis 3R ini dilaksanakan untuk memberi arahan dan pemahaman kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah dan pemahaman mengenai 3R, khususnya para kaum yang memproduksi sampah di lingkungan pemukiman.

Bank Sampah TPS 3R Sipa Maju berlokasi di Desa Mammi Dusun Mammi Dua Kecamatan Binuang, Kab. Polewali Mandar ini pertama kali didirikan pada tahun 2016 sedangkan mulai beroperasi pada tahun 2017.

³⁷Data Administrasi Kelompok Swadaya Masyarakat Sipa Maju 2016.

Lahan untuk pembangunan Bank Sampah Sipa Maju seluas 150 – 200 m² dengan status kepelikan pemerintah dibuktikan dengan Akta/Surat pernyataan hibah untuk membangun prasarana dan sarana berbasis masyarakat.³⁸

2. Profil Lokasi

Desa Mammi terletak di Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Secara administrasi, batas wilayah Desa Tinambung adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Batetangnga
- b. Sebelah Selatan : Desa Kuajang
- c. Sebelah Barat : Kel. Polewali
- d. Sebelah Timur : Kel. Sulewatang

Desa Mammi terdiri dari 4 Dusun diantaranya yaitu : Dusun Mammi I, Dusun Mammi II, Dusun Macera. Kantor desa Mammi berada di wilayah Dusun Mammi I sekaligus sebagai pusat pemerintahan desa.

Dusun Mammi II sebagai tempat pembangunan tempat pengelolaan Sampah berbasis masyarakat (TPS 3R) tahun anggaran 2016 mempunyai batas-batas Dusun sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Dusun Kayu Ranni
- b. Sebelah Selatan : Dusun Macera

³⁸Data Administrasi Kelompok Swadaya Masyarakat Sipa Maju 2016.

- c. Sebelah Barat : Mammi I
- d. Sebelah Timur : Batetangnga

Dari wilayah yang berada di dataran, Desa Mammi didiami masyarakat masih homogeni dan hanya segelintir saja penduduk yang dari luar seperti Bugis, Mandar, dan Pattae. Adapun jumlah penduduk dari data BPS tahun 2016, Antara lain :

- a. Jumlah seluruh penduduk : 2.252 Jiwa
- b. Laki-laki : 1.160 Jiwa
- c. Perempuan : 1.095 Jiwa
- d. Jumlah kepala keluarga : 594 Kk³⁹

3. Keadaan Sosial

a. Sumber Daya Alam

Potensi sumber daya alam di Desa Mammi meliputi sumber daya alam non hayati yaitu air, lahan, udara dan bahan galian. Sedangkan sumber daya alam hayati seperti perkebunan flora dan fauna

Khusus tata guna dan intensifikasi lahan yang ada di Kelurahan Tinambung dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Perkebunan : 322,25 Ha
- 2) Pertanian : 159,77 Ha
- 3) Pemukiman : 556,8 Ha
- 4) Sungai

³⁹Data Administrasi Kelompok Swadaya Masyarakat Sipa Maju 2016.

5) Fasilitas lainnya :

- Sumur Gali : 210 Unit
- Perpipaan : 103 Unit

b. Sumber Daya Manusia

1) Jumlah seluruh penduduk : 2.252 Jiwa

- a) Laki-laki : 1.160 Jiwa
- b) Perempuan : 1.095 Jiwa

2) Penduduk menurut agama

- a) Islam : 1.560 Jiwa
- b) Kristen : 413 Jiwa
- c) Katolik : 48 Jiwa

3) Penduduk menurut usia

a. Kelompok pendidikan

- 0-6 Tahun : 252 Jiwa
- 7- 15 Tahun : 442 Jiwa
- 16-21 Tahun : 239 Jiwa

b. Kelompok Tenaga Kerja

- 22-59 Tahun : 942 Jiwa
- 60- Tahun : 146 Jiwa

4) Prasarana dan Sarana

a) Prasarana Pendidikan

- Gedung TK/PAUD/ TPA : 2 Unit

- Gedung SD/MI : 2 Unit
- Gedung SMP : 1 Unit

b) Prasarana Ibadah

- Masjid : 5 Unit
- Gereja : 3 Unit⁴⁰

4. Keadaan ekonomi

Desa Mammi dapat dikategorikan sebagai daerah perkebunan karena mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah berada di sektor perkebunan, juga sebagian kecil di sektor pertanian dan peternakan. Namun karena keterbatasan dana untuk mengembangkan usaha tersebut mengakibatkan penghasilan masyarakat tergolong rendah. Kondisi tersebut tergolong pada keterbatasan dalam prospek pengembangan usaha menuju kemandirian sehingga tidak jarang banyak di antara pedagang susah untuk berkembang. Dengan kondisi ini pertumbuhan ekonomi di Desa Mammi semakin memerlukan pembinaan maksimal, baik berupa dana bantuan berupa pinjaman atau hibah maupun pembinaan berupa penguatan kapasitas dalam mengelola usaha seperti pelatihan kewirausahaan.⁴¹

⁴⁰Data Administrasi Kelompok Swadaya Masyarakat Sipa Maju 2016.

⁴¹Data Administrasi Kelompok Swadaya Masyarakat Sipa Maju 2016.

Tabel 4.1 Gambaran Strata Penduduk dalam Tabel Hasil Pemetaan Pemukiman Data Penduduk Desa Mammi Tahun 2016 Sebagai Berikut:

NO.	JENIS PEKERJAAN	PROVINSI JUMLAH
1.	PNS	23 Orang
2.	Guru	13 Orang
3.	Pensiunan	8 Orang
4.	Petani	254 Orang
5.	Peternak	69 Orang
6.	Tukang Bangunan	165 Orang
7.	Tukang Ojek	96 Orang
8.	Sopir	31 Orang
9.	Bengkel	8 Orang
10.	Buruh	118 Orang
11.	Nelayan	3 Orang
12.	Pedagang	107 Orang
13.	Pengusaha	3 Orang

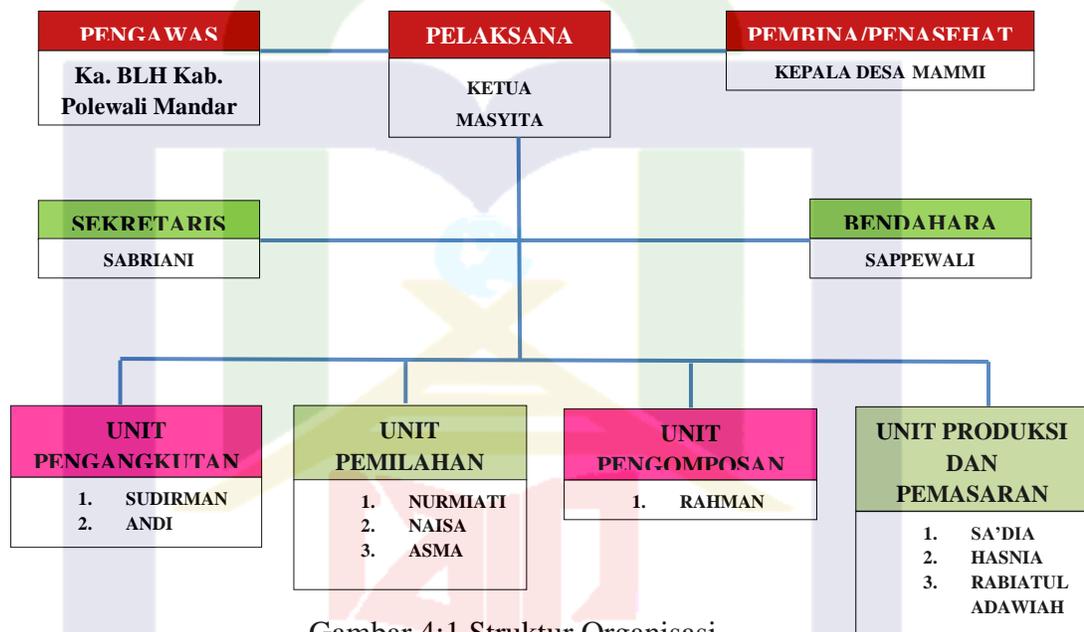
Sumber Data : Data Administrasi Kelompok Swadaya Masyarakat Sipa Maju 2016.

Lokasi program TPS 3R 2016 berada di Dusun Mammi II dengan jumlah penduduk 1.244 jiwa yang terdiri dari 241 Kk, dan pada umumnya penduduk pada wilayah ini merupakan penduduk asli dengan mata pencarian sebagian besar sebagai perkebunan.

Masyarakat khusus di Desa Mammi II pada umumnya dalam pengelolaan sampah telah mendapat layanan pengambilan sampah, akan tetapi pembuangan

akhirnya masih tetap dibuang di sungai. Berdasarkan kenyataan tersebut sehingga diharapkan program pembangunan TPS 3R ini dapat berperan nyata dalam mengelola sekaligus mengurangi sampah yang ada di Mammi khususnya Mammi II.

**STRUKTUR ORGANISASI TPS3R
KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (KSM
“SIPAMAJU”
DESA MAMMI KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR PROVINSI
SULAWESI BARAT**



Gambar 4:1 Struktur Organisasi

5. Visi dan Misi

Visi Bank Sampah Sipa Maju di antaranya:

- a. Menjadikan kegiatan 3R berbasis masyarakat yang sehat dan ekonomis.
- b. Menjadi Desa Mammi bebas sampah.

Misi Bank Sampah Sipa Maju diantaranya:

- a. Meningkatkan peran Bank Sampah Sipa Maju agar bermanfaat bagi masyarakat.
- b. Mengurangi jumlah timbunan sampah.
- c. Mengembangkan pengelolaan sampah agar dapat bermanfaat.
- d. Mengelolah sampah hingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi
- e. Memanfaatkan sampah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
- f. Mengadakan sosialisasi untuk lingkungan yang sehat.⁴²

6. Manfaat dan Tujuan

Tujuan didirikan Bank Sampah Sipa Maju ini untuk memfasilitasi para kelompok swadaya masyarakat (KSM) dalam hal mengelola sampah dengan metode *Reuse* (memakai kembali), *Reduse* (mengurangi), dan *Recycle* (mendaur ulang) atau 3R untuk mewujudkan kebersihan lingkungan dan mempercepat pengelolaan sampah yang optimal.

Selain itu ada beberapa manfaat dari Bank Sampah Sipa Maju antara lain:

- a. Memproduksi jumlah sampah yang masuk ke TPS (tempat pembuangan sampah).
- b. Mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan sampah terhadap lingkungan.
- c. Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui menabung sampah.
- d. Meningkatkan kepedulian masyarakat dalam mengelolah sampah.
- e. Pemilihan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, dan pembuangan.

⁴²Data Administrasi Kelompok Swadaya Masyarakat Sipa Maju 2016.

f. Ketentuan tetap Bank Sampah Sipa Maju.

Bank Sampah Sipa Maju membuat ketentuan dalam melaksanakan tugasnya, sehingga pengurus dan nasabah dapat menjalankan dengan baik.

Adapun prosedur tetap tersebut adalah :

- a. Pelayanan bagi penabung dilaksanakan setiap hari senin hingga sabtu dari jam 08.00 pagi – 16.00 sore.
- b. Penabung dapat menjadi anggota penabung cukup dengan membawa sampah terpilah.
- c. Penabung diwajibkan melakukan pemilah sampah dari rumah dengan memasukkan sampah kertas, plastik, botol, kaleng, kaca, besi, dan lain-lainnya ke dalam kantong plastik tersendiri atau terpisah.
- d. Sampah yang akan ditabung dalam kondisi kering.
- e. Dilarang keras menabung seperti pampers, pembalut wanita, alat kontrasepsi, dan lain-lain.
- f. Ketentuan yang belum ada akan diatur lebih lanjut.

Selain ketentuan-ketentuan dalam menabung, Bank Sampah Sipa Maju juga mempunyai tata cara penabung sampah antara lain :

- a. Nasabah membawa sampah kering yang telah dipilah ke bank sampah.
- b. Sampah yang telah dipilah akan ditimbang oleh petugas bank sampah.
- c. Hasil penimbangan sampah akan ditulis dalam buku tabungan sampah dan buku induk sampah

- d. Lalu sampah akan disimpan oleh petugas bank sampah dan nasabah dipersilahkan pulang⁴³

Ada nasabah yang sampahnya dijemput oleh pegawai Bank Sampah Sipa Maju dan sampah mereka juga belum dipilah dan dibersihkan sehingga ini menjadi tugas Bank Sampah Sipa Maju untuk membersihkan dan memilahnya, sampah yang tidak bersih dan belum dipilah akan turun harga jualnya.

Selain itu, pihak Bank Sampah Sipa Maju juga memiliki daftar harga barang yang akan dijual nasabah ke Bank Sampah Sipa Maju. Harga tersebut disesuaikan dengan permintaan pabrik. Berikut daftar harga-harga sampah di Bank Sampah Sipa Maju:

Tabel 4.2 Daftar Harga Barang-Barang di Bank Sampah Sipa Maju

Sampah bersih

No.	JENIS SAMPAH BERSIH	HARGA/KG (Rp)
1.	Botol Plastik	1.500
2.	Botol Kaca	500
3.	Botol Warna	1.300
4.	Kardus	1.500
5.	Gelas	4.000
6.	Rak telur	500
7.	Kertas	1.000
8.	Plastik campur	1.500
9.	Buku	700
10.	Ring	1.500
11.	Kaleng	7.000

Sumber Data : Data Administrasi Kelompok Swadaya Masyarakat Sipa Maju 2016.

⁴³Data Administrasi Kelompok Swadaya Masyarakat Sipa Maju 2016.

Sampah kotor

No.	JENIS SAMPAH KOTOR	HARGA/KG (Rp)
1.	Botol	1.000
2.	Gelas	2.000
3.	Plastik Campur	1.000

Sumber Data: Data Administrasi Kelompok Swadaya Masyarakat Sipa Maju 2016.

B. Program Bank Sampah Sipa Maju dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Mammi Kecamatan Binuang.

Bank Sampah Sipa Maju memiliki perencanaan dalam melaksanakan programnya. Program yang dipakai oleh Bank Sampah Sipa Maju adalah program 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*), Bank Sampah Sipa Maju harus membiasakan mengelolah sampah yang masih layak pakai yang masih berfungsi (*Reuse*), mengurangi pembelian barang-barang yang akan menjadi sampah (*Reduce*), dan mendaur ulang sampah menjadi barang yang ekonomis (*Recycle*), seperti yang dikatakan oleh Ibu Sabriani selaku sekretaris Bank Sampah Sipa Maju:

“Sampah-Sampah ini berasal dari masyarakat yang ingin menabung, dan sampah ini juga khusus sampah dari desa mammi tidak ada dari desa lain.”⁴⁴

Seperti halnya yang dikatakan Ibu Sabriani bahwa sampah-sampah ini berasal dari masyarakat yang khusus masyarakat mammi. Proses pembelian sampah juga memerlukan 2 cara yaitu dari nasabah yang membawa sendiri sampah mereka ke bank sampah, ada juga pekerja yang membeli sampah dari rumah-rumah nasabah.

⁴⁴Sabriani “*Sekretaris TPS 3R Sipa Maju*” (Wawancara Pada tanggal 30 Agustus 2021)

”Biasanya ada juga pekerja yang pergi ke rumah-rumah masyarakat untuk membeli sampah, karena banyak juga yang tidak punya waktu untuk membawa sampah mereka ke bank sampah.”⁴⁵

Ibu Sabriani juga mengatakan bahwa mereka biasa melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya memiliki lingkungan yang bersih dan nyaman serta sampah yang bila dikelola dengan baik dan benar akan sangat bermanfaat.

”Biasanya kita melakukan sosialisasi di kantor desa untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya memiliki lingkungan yang sehat serta bahaya yang akan terjadi bila sampah-sampah menumpuk”⁴⁶

Keberadaan bank sampah disambut baik oleh masyarakat setempat, selain itu sampah yang bisa didaur ulang dapat menjadi lebih bermanfaat dan bernilai ekonomi ditengah tengah masyarakat sehingga sampah yang awal mulanya tidak ada artinya dapat memiliki keuntungan dan menambah pundi-pundi rupiah bagi masyarakat.

Bank Sampah Sipa Maju memiliki manfaat untuk menjadikan lingkungan sehat, misalnya ada gelas-gelas yang berserakan dan apabila menumpuk akan mendatangkan penyakit. Setelah Bank Sampah Sipa Maju ini hadir gelas-gelas yang berserakan itu akan berkurang dan menjadi barang yang bermanfaat, Bank Sampah Sipa Maju tidak hanya menerima sampah-sampah tapi mereka juga membuat macam-macam keterampilan seperti dari bungkus deterjen, kain perca, kain bekas, dan gelas-gelas. Kain bekas ini yang dibuang oleh masyarakat tetapi Bank Sampah Sipa Maju mengelolanya menjadi lebih bermanfaat dan bisa digunakan seperti taplak

⁴⁵Sabriani “*Sekretaris TPS 3R Sipa Maju*” (Wawancara Pada tanggal 30 Agustus 2021)

⁴⁶Sabriani “*Sekretaris TPS 3R Sipa Maju*” (Wawancara Pada tanggal 30 Agustus 2021)

meja dan bros jilbab. Kalau dari bungkus-bungkus deterjen hasilnya seperti topi dan sandal. Sedangkan dari gelas-gelas hasilnya seperti tas belanja, tempat minum, dan tempat telur untuk maulid.

“Banyak kerajinan yang telah dibuat seperti taplak meja, bros jilbab, topi, sandal, tempat minum, tas belanja, dan tempat telur. Tapi yang paling laku ini tempat telur karena setiap tahun masyarakat merayakan maulid, harga jualnya juga murah kita lebih murah dari harga pasar karena banyaknya peminat sampai tidak semua warga kebagian.” Kata Ibu Sabriani⁴⁷

Kegiatan dan aktivitas Bank Sampah Sipa Maju ini langsung diawasi oleh ka.BLH Kab. Polewali Mandar sekaligus pengawas Bank Sampah Sipa Maju. Pengawas biasanya datang 1 bulan sekali untuk melihat proses pengolahan yang ada di Bank Sampah Sipa Maju.

Bank Sampah Sipa Maju mengajarkan berbagai hal, memberikan pemberdayaan melalui kerajinan tangan yang mempunyai manfaat. Bank Sampah Sipa Maju melakukan pemberdayaan masyarakat kepada nasabah/masyarakat yang ada di sekitar lingkungan Bank Sampah Sipa Maju, mereka mengatakan dengan adanya bank sampah ini mereka mengetahui banyak hal yang dapat dilakukan dengan menggunakan sampah. Hal tersebutlah yang membuat keuntungan yang dirasakan mereka, diketahui bahwa di Bank Sampah bukan hanya berupa uang, tetapi juga menghasilkan bakat (*skill*). Seperti yang dikatakan oleh salah satu nasabah Ibu Nurma.

⁴⁷Sabriani “*Sekretaris TPS 3R Sipa Maju*” (Wawancara Pada tanggal 30 Agustus 2021)

“Saya sudah beberapa tahun menjadi nasabah di Bank Sampah Sipa Maju. Biasanya saya menabung 2 bulan sekali karena tidak banyak sampah yang dihasilkan bila seminggu sekali jadi harus menunggu berbulan-bulan hingga banyak yang terkumpul dan dibawa di Bank Sampah Sipa Maju, jika dilihat dari uang yang diterima sedikit tapi lumayan untuk tambah-tambah uang belanja”⁴⁸

Program Bank Sampah Sipa Maju merupakan hal yang sangat diharapkan mampu diterima di kalangan masyarakat dan menjadikan dirinya memiliki nilai. Dalam hal ekonomi Program Bank Sampah Sipa Maju berupaya menjadi bermanfaat di tengah-tengah masyarakat. Bank Sampah Sipa Maju menjadikan masyarakat dapat membiasakan menabung sehingga tanpa disadari bahwa mereka perlahan-lahan bisa meringankan untuk kebutuhan di masa depan. Program Bank Sampah Sipa Maju mendatangkan manfaat positif terhadap lingkungan yakni membuat lingkungan menjadi lebih bersih, membantu mengurangi sampah yang sulit dibakar masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara informan tersebut tentang Program Bank Sampah Sipa Maju dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilihat bahwa bank sampah menjadi tempat menabung sampah sehingga tanpa disadari masyarakat yang telah menjadi nasabah telah membiasakan diri menabung untuk masa depan, dan juga membiasakan hidup bersih. Program Bank Sampah Sipa Maju dalam memberdayakan masyarakat sampai saat ini telah bernilai ekonomi dan sedikitnya telah meringankan kebutuhan masyarakat.

⁴⁸Nurma “*Nasabah*” (Wawancara Pada Tanggal 30 Agustus 2021)

Namun, tentu saja ada beberapa hambatan yang dialami oleh Bank Sampah Sipa Maju, baik dalam pekerja maupun dari masyarakat. Hambatan yang dialami oleh para pekerja adalah masalah gaji yang sedikit dan untung saja ada dana yang diberikan oleh kepala desa kepada Bank Sampah Sipa Maju sehingga masalah gaji dapat terselesaikan.

Hambatan lain dari segi masyarakat, di sini Bank Sampah Sipa Maju terhambat karena pola pikir masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, seperti yang diungkapkan Ibu Sabriani.

”Hambatan yang dialami itu sedikit cuman itu kadang kewalahan dalam menangani apalagi disini pekerjanya sedikit dan juga masyarakat yang kadang malas-malasan bawa sampah ke sini karena sedikit didapat mending langsung dibuang katanya, apalagi karena sekarang Covid jadi susah. Saking susah nya kantor baru beberapa hari ini dibuka kembali, programnya juga tahun lalu terakhir dijalankan karena masih covid jadi takut-takut kumpulkan masyarakat”⁴⁹

Walaupun kinerja Bank Sampah Sipa Maju belum sepenuhnya maksimal, Bank Sampah Sipa Maju sudah menjadi permulaan yang baik sebagai salah satu cara mengelola sampah di Desa Mammi II. Bank Sampah Sipa Maju memang belum melakukan sosialisasi secara maksimal kepada masyarakat apa lagi saat ini terhalang dengan Virus Covid-19 yang masih ada di sekitar masyarakat, sehingga masih banyak masyarakat sekitar belum mengetahui bagaimana cara kerja program di Bank Sampah Sipa Maju dan minat masyarakat untuk menjadi nasabah Bank Sampah masih kurang.

⁴⁹Sabriani “*Sekretaris TPS 3R Sipa Maju*” (Wawancara Pada tanggal 30 Agustus 2021)

Di samping itu masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara mengelolah sampah di rumah mereka. Kita ketahui bahwa kesadaran masyarakat adalah faktor penting dalam mengurangi sampah yang ada di lingkungan sehingga membuat lingkungan menjadi bersih dan sehat. Walaupun banyak kendala yang dihadapi oleh Bank Sampah Sipa Maju fakta bahwa Bank Sampah Sipa Maju yang sudah berdiri selama 4 tahun lamanya adalah sebuah keberhasilan yang telah diperoleh oleh para pekerja yang ada di Bank Sampah Sipa Maju. Kemudian nasabah juga terus bertambah setiap tahunnya seperti yang diungkapkan ibu Sabriani.

1. Pemilihan Teknologi TPS 3R

Dalam melaksanakan penyelenggaraan TPS 3R berbasis masyarakat di kawasan permukiman diperlukan perencanaan secara menyeluruh dari mulai persiapan sampai bagaimana mengembangkan dan mereplikasi program tersebut. Pengelolaan sampah dengan 3R untuk skala kawasan permukiman merupakan pengelolaan yang dilakukan untuk melayani suatu kelompok masyarakat di satu kawasan permukiman tertentu dengan tujuan mengurangi jumlah sampah yang harus diangkut ke tempat penampungan sampah(TPS).⁵⁰

Salah satu perencanaan itu adalah pemilihan sistem, sarana, prasarana dan peralatan, penetapan pemilihan sistem, sarana, prasarana, dan peralatan pengelolaan

⁵⁰Data Administrasi Kelompok Swadaya Masyarakat Sipa Maju 2016.

sampah pada lokasi terpilih dilakukan dalam pertemuan atau sosialisasi antara KSM dan warga dengan didampingi oleh TFL. Teknologi yang akan diterapkan harus berdasarkan asas keberlanjutan (*sustainability*), dipilih secara tepat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat serta memperhatikan kondisi lingkungan setempat.

Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah kemampuan KSM atau masyarakat dalam mengelola dan mengoperasikan TPS 3R. Dengan memperhatikan hal tersebut, diharapkan masyarakat dapat menggunakan fasilitas dan bertanggung jawab untuk mengoperasikan dan pemeliharannya. Teknologi pengelolaan sampah yang terpilih akan menjadi dasar untuk menyusun DED dan RAB.

Adapun pemilihan sistem, sarana, prasarana dan peralatan nantinya didiskusikan lebih lanjut oleh KSM beserta TFL, agar nantinya pemilihan sistem tersebut dapat betul-betul dipahami dan dimengerti oleh KSM ataupun yang akan menggunakannya. Salah satu alat sarana, prasarana dan peralatan yang sering digunakan adalah pengomposan.

Selain di rumah pengomposan juga bisa dilakukan secara terpusat pada satu kawasan kecil seringkali Rukun Warga (RW) sampai skala kota. Pengomposan skala kawasan dilakukan dengan cara terpusat pada skala kapasitas antara 1-2 ton sampah perhari. Kawasan di sini dapat berupa kawasan pemukiman, pasar komersial dan sebagainya. Jika pada skala pemukiman, maka pengomposan dalam skala kawasan diperuntukan untuk mengelola sampah organik dari skala sekitar 1.000 sampai 2.000 jiwa.

Proses pengomposan skala kawasan dengan sistem bak terbuka merupakan proses pengomposan dengan menggunakan bak-bak terbuka di mana sampah tidak perlu dibentuk akan tetapi cukup dimasukkan kedalam bak. Sampah organik dimasukkan pada bak terbuka sampai penuh sambil dipadatkan dan disiram, setelah bak terisi penuh pengisian dapat dilakukan kebak selanjutnya. Sistem ini sangat sederhana dan lokasi dapat diatur lebih bersih karena proses pengomposan dilakukan di dalam bak.⁵¹

Pembalikan dapat dilakukan tetap didalam bak dengan alat pembalik atau dengan sampah dipindah kebak berikutnya, sistem pengudaraan pada bak terbuka sedikit terbatas karena adanya dinding bak meskipun sudah diberikan lubang ventilasi. Pengomposan dengan bak terbuka ini cenderung lebih lama, pada beberapa kasus lama pengomposan dapat mencapai 2 bulan.

a. Perhitungan kebutuhan ruangan untuk boxs bata.

- 1) Lama pengomposan : 30 hari.
- 2) Ukuran boxs, panjang 5 M, lebar 1,2 M, tinggi 1,2 M.
- 3) Volume boxs: $(P \times L \times T) = 5 \times 1,2 \times 1,2 = 5,4 \text{ m}^3$
- 4) Volume timbunan kompas :

panjang x lebar boxs x (tinggi boxs – tinggi pipa alas).

$$5 \times 1,2 \times (1,2-0,2) = 6\text{m}^3$$

- 5) Jarak antara 2 boxs yang bersebelahan : 0,6 m

⁵¹Data Administrasi Kelompok Swadaya Masyarakat Sipa Maju 2016.

6) Spasi antara pada ujung boxes : 0,4 m

b. Dimensi total

1) Panjang per unit kompas :

Space ujung A + panjang boxes + space ujung B

$$0,4 + 5 + 0,4 \text{ m} = 5,8 \text{ m}$$

2) Lebar per unit kompas :

Lebar bersih + jarak dua boxes + lebar pasangan bata

$$1,2 + 0,6 + (2 \times 1,25) = 2,05 \text{ m}$$

3) Berat sampah organik :

Kepadatan sampah organik x volume timbunan boxes

$$350 \times 6 = 2100 \text{ kg}$$

4) Jumlah boxes yang dibutuhkan :

(Sampah organik harian x lama pengomposan) : berat per unit

$$(450 \times 30) : 2100 = 6,4 = 7$$

5) Ruang untuk satu unit boxes = $5,8 \times 2,05 = 11,9 = 12 \text{ m}^2$

6) Kebutuhan ruang total = $7 \times 12 \text{ m}^2 = 84 \text{ m}^2$

7) Biaya per unit = Rp. 2.500.000, (sesuai standar harga daerah)

8) Biaya total = $7 \times 2.500.000 = \text{Rp. } 17.500.000$,⁵²

Peralatan yang dibutuhkan untuk pengomposan.

a. Alat pengomposan manual.

⁵²Data Administrasi Kelompok Swadaya Masyarakat Sipa Maju 2016.

- 1) Garu, alat untuk membentuk dan membalik sampah.
 - 2) Bak komposter.
 - 3) Skop, untuk proses pengayakan dan pengemasan.
 - 4) Pompa air dan pemipaan untuk penyiraman.
 - 5) Gerobak dorong untuk mengangkut sampah dan kompas.
 - 6) Timbangan.
 - 7) Termometer kompas.
 - 8) Pakaian kerja.
 - 9) Alat pencacah (jika diperlukan).
 - 10) Alat pengemas kompas.
 - 11) Alat pengangkat kompas, manual atau mekanis.
- b. Bak, ukuran bak minimal panjang 1m, lebar 1m, dan tinggi 1m.
 - c. Gerobak sampah untuk mengambil sampah pada sumbernya.
 - d. Instalasi penampung lindi.
 - e. Instalasi listrik
 - f. Kontainer residu sampah.

Jenis prasarana ruang yang dibutuhkan untuk pengomposan sistem cetak hampir sampai dengan instalasi pengolahan sampah lajur terbuka (*open windrows*), yang berbeda hanya pada luasan area pengomposan. Estimasi area yang lebih padat dapat dihitung lebih rinci. Area yang terpenting pada proses pengomposan cetakan

adalah area pengomposan, area ini harus dapat menampung dan memproses sampah dalam jangka waktu 6 minggu.

Tabel 4.3 Area Pengomposan untuk Sistem Bak Terbuka.

	UNIT	CETAKAN
Jumlah sampah per minggu	m ³	10.64
Faktor kehilangan volume		0.50
Kerapatan sampah dalam cetakan	Ton/m ³	0.40
Lama pengomposan	Minggu	8.00
Dimensi bak komposter		
Panjang	M	1.00
Lebar	M	1.00
Tinggi	M	1.00
Jarak antar bak composer	M	0.10
Volume per bak composer	M ³	1.00
Kebutuhan bak composer	Bak	43.00
Area perbak composer	M ²	1.10
Area mobilitas	M ²	10.00
Area pengomposan	M ²	63

Sumber Data: Data Administrasi Kelompok Swadaya Masyarakat Sipa Maju 2016.

Tabel 4.4 Biaya investasi untuk pengomposan dengan sistem bak terbuka.

	Unit	Satuan	Harga/unit	Harga(Rp)	Total (Rp)
Peralatan					63.500.000,-
Compas screening	1	Unit	5.000.000	5.000.000	
Gerobak dorong	1	Unit	500.000	500.000	
Timbanga duduk	1	Unit	3.000.000	3.000.000	
Alat bantu pembalikan heap	1	Unit	2.000.000	2.000.000	
Pakaian lapangan	20	Unit	200.000	4.000.000	
Pompa air dan instalasinya	1	Unit	5.000.000	5.000.000	
Instalasi listrik	1	Unit	1.000.000	1.000.000	

Bersambung ke halaman 59

Lanjutan dari halaman 58

	Unit	Satuan	Harga/unit	Harga(Rp)	Total (Rp)
Bak terbuka	43	Unit	1.000.000	43.000.000	
Ruang Beratap Terbuka					144.545.000,-
Ruang sortasi	20	M ²	1.000.000	20.000.000	
Ruang pengomposan	63	M ²	1.500.000	94.545.000	
Ruang penguadaraan	30	M ²	1.000.000	30.000.000	
Ruang Tertutup					60.000.000,-
Ruang gudang	20	M ²	1.000.000	20.000.000	
Ruang alat	20	M ²	1.000.000	20.000.000	
Kantor	20	M ²	1.000.000	20.000.000	
TOTAL					268.045.000,-

Sumber Data: Data Administrasi Kelompok Swadaya Masyarakat Sipa Maju 2016.

Program Kerja Keanggotaan:

a. Susunan Pengurus Tim Swakelola KSM Sipa Maju

1) Tim Perencana

Tim perencanaan mempunyai tugas dan bertanggung jawab dalam menyusun KAK, membuat gambar rencana kerja atau spesifikasi teknis. Tim perencana terdiri dari saksi perencanaan, saksi kontribusi dan saksi tenaga kerja. Secara rinci tugas tim perencana adalah

1. Mensosialisasikan pilihan teknologi sanitasi kepada masyarakat.

2. Mengevaluasi dan menentukan pilihan teknologi 3R yang akan dibangun, sesuai dengan pilihan, kemampuan masyarakat serta kondisi lingkungan.
3. Dengan didampingi fasilitator menyusun analisis teknik, membuat DED lengkap dengan RAB dan menyusun analisis struktural, elektrik, arsitektural sesuai dengan teknologi 3R yang dipilih masyarakat.
4. Menyusun jadwal rencana kegiatan konstruksi dan kurva S.
5. Melakukan penarikan kontribusi dari masyarakat berupa uang dan menyetorkan pada bendahara.
6. Menyusun rencana pengadaan dan kebutuhan tenaga kerja.⁵³

2) Tim Pelaksana

Tim pelaksana mempunyai tugas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan yang direncanakan, membuat gambar pelaksanaan serta membuat laporan pelaksanaan pekerjaan. Secara rinci tugas tim pelaksana adalah:

- a) Melakukan kaji ulang dan pengukuran pada lokasi pekerjaan berdasarkan gambar rencana kerja.
- b) Mengajukan kebutahn bahan/material kepada penanggung jawab KSM untuk diproses oleh panitia/pejabat pengadaan.
- c) Bertanggung jawab terhadap keamanan material selama pembangunan.

⁵³Data Administrasi Kelompok Swadaya Masyarakat Sipa Maju 2016.

- d) Mengalokasikan material sesuai dengan kebutuhan pekerjaan konstruksi.
- e) Mendatangkan dan mengatur tenaga kerja untuk melaksanakan kegiatan/pekerjaan sesuai dengan jadwal pelaksanaan.
- f) Melakukan pembayaran bahan/material dan upaya tenaga kerja.
- g) Menyusun laporan kemajuan pekerjaan (realisasi fisik dan keuangan).
- h) Mengorganisasi kegiatan kampanye persampahan di masyarakat.
- i) Membantu dalam penyuluhan persampahan masyarakat.
- j) Melakukan monitoring terhadap upaya pengelolaan persampahan di lingkungan.⁵⁴

3) Tim Pengawas

Tim pengawas mempunyai tugas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan dan pelaporan, baik fisik maupun administrasi pekerjaan swakelola. Secara rinci tugas tim pengawasan adalah:

- a) Bertanggung jawab terhadap pengawasan administrasi, teknis dan keuangan.
- b) Difasilitasi oleh TFL bertanggung jawab menilai atas kualitas dan progres pekerjaan fisik

⁵⁴ Data Administrasi Kelompok Swadaya Masyarakat Sipa Maju 2016.

- c) Berkoordinasi dengan TFL menyusun laporan pekerjaan untuk diteruskan dan ditindaklanjuti ke PPK.

4) Panitia/Pejabat Pengadaan

Panitia atau pejabat pengadaan diangkat oleh penanggung jawab kelompok masyarakat (KSM) untuk melakukan pengadaan barang/jasa yang dibutuhkan dalam pelaksanaan swakelola dan panitia/pejabat pengadaan diperbolehkan bukan PNS.

- a) Bertanggung jawab dalam melakukan survei dan mengundang supplier dan atau kontraktor untuk pengadaan material.
- b) Melaksanakan kegiatan proses pengadaan barang atau pekerja konstruksi.

5) Seksi Operasional & Pemeliharaan

- a) Mengoperasikan dan memelihara sarana dan prasarana TPS 3R yang telah dibangun.
- b) Bertanggung jawab terhadap hal-hal teknis.

b. Susunan Pengurus Tim Pengelola KSM Mammi

Susunan dan tugas KSM 3R sebagai berikut:

a. Ketua:

- a) Mengkoordinasikan kegiatan perencanaan kegiatan pembangunan.
- b) Memilih pelaksanaan tugas KSM dan kegiatan rapat-rapat.

b. Sekretaris

- a) Menyusun rencana kebutuhan dan melaksanakan kegiatan tata usaha serta dokumentasi.
 - b) Melaksanakan surat-menyurat.
 - c) Melaksanakan pelaporan kegiatan pembangunan secara bertahap.
- c. Bendahara
- a) Menerima dan menyimpan uang serta mengeluarkan atau membayar sesuai RAP yang telah ditentukan.
 - b) Melakukan pengelolaan administrasi keuangan dan pembukuan realisasi serta laporan pertanggungjawaban keuangan.⁵⁵

C. Pandangan Hukum Islam terhadap Program Bank Sampah.

Program bank sampah pada dasarnya tidak dibahas secara rinci oleh islam, tidak ada dalil Al-Qur'an dan hadist yang menyebutkan hukum dalam praktek bank sampah. Masalah hukum boleh atau tidaknya sebenarnya hukum setiap kegiatan muamalah adalah boleh sesuai dengan kaidah fiqih yang ada.

Hukum program bank sampah pada umumnya tidak ada masalah, karena sejauh ini belum ada dalil yang mengharamkannya. Akan tetapi dalam transaksi muamalah ada ketentuan rukun dan syarat yang harus dipenuhi yang berpengaruh dengan sah atau tidaknya suatu transaksi. Hukum boleh tidaknya program bank sampah mengacu pada kemanfaatan dari praktek pengelolaan bank sampah tersebut.

⁵⁵Data Administrasi Kelompok Swadaya Masyarakat Sipa Maju 2016.

Islam mengajarkan pada ummatnya untuk tidak menggunakan sesuatu yang berlebihan atau serakah karena itu dapat menimbulkan kerusakan, sama halnya dengan penggunaan sampah yang berlebihan. Dalam islam juga kita diajarkan untuk memelihara lingkungan sekitar kita dan berlomba-lomba dalam hal kebaikan. Kerusakan alam yang disebabkan oleh perbuatan manusia adalah kerusakan alam yang paling banyak disebutkan dalam Al-Qur'an. Sampah juga termasuk dalam kerusakan yang ada di bumi ini maka kita sebagai manusia sudah sewajarnya melindungi bumi agar terhindar dari kerusakan yang disebabkan oleh perbuatan manusia⁵⁶

Adapun kemanfaatan dari program bank sampah adalah timbulnya kesadaran manusia dalam pengelolaan sampah, karena dengan adanya bank sampah ini maka masyarakat yang menjadi nasabah dari bank sampah ini tidak membuang sampah sembarangan tetapi menabungnya di bank sampah.

⁵⁶ Utami Ulfah, *Konservasi Sumber Daya dalam Perspektif Islam dan Sains*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 7.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. program bank sampah yang ada di Desa Mammi memiliki program dengan mendaftar menjadi nasabah, yang memiliki dua cara untuk yaitu nasabah datang langsung ke bank sampah atau karyawan yang menjemput sampah nasabah setelah itu sampah yang ditabung dirinci oleh karyawan bank untuk dimasukan dimasukan ke buku tabungan nasabah, yang nantinya sampah dari nasabah akan tersebut di didistribusikan ke pengepul yang lebih besar.
2. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam memberdayakan masyarakat, misalnya pemberdayaan bank sampah dalam memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang bagaimana cara mengolah sampah yang baik dan benar agar sampah-sampah tidak terlalu menumpuk di sekitar rumah mereka, melalui Bank Sampah Sipa Maju mereka juga memiliki pemasukan dari mengumpulkan sampah-sampah yang tidak terpakai hingga memiliki nilai jual yang tinggi hal ini juga yang membuat banyak masyarakat berbondong-bondong datang ke Bank Sampah Sipa Maju membawa sampah mereka untuk dijual.
3. Dalam perspektif islam program yang ada di bank sampah sipa maju adalah boleh dilaksanakan, karena pelolahan sampah yang dilakukan oleh bank sampah sipa maju menjadi hal yang berguna bagi nasabah hingga memperoleh uang atau

penghasilan dari sampah tersebut sehingga dapat terhindar dari perbuatan tabdzir yang dilarang oleh islam. Serta dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah yang merupakan implementasi surat Al-Araf ayat 56 tentang larang merusak bumi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan beberapa kritikan dan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi pihak Bank Sampah Sipa Maju disarankan agar semua program yang telah direncanakan agar dapat dilaksanakan, selain itu Bank Sampah Sipa Maju diharapkan agar memperbanyak melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui sosial media, dan sekolah-sekolah di lingkungan terpencil agar nasabah Bank Sampah semakin meningkat dan masyarakat dapat memperlakukan sampah dengan baik dan benar.
2. Untuk pihak pengelola Bank Sampah disarankan agar membuka layanan pinjaman dengan pengembalian pinjaman dalam bentuk sampah agar lebih dapat membantu masyarakat.
3. Untuk masyarakat yang telah bergabung menjadi nasabah di Bank Sampah Sipa Maju disarankan agar lebih rajin dan mempertahankan kebiasaan-kebiasaan baik yang telah didapat selama ikut menjadi nasabah Bank Sampah Sipa Maju dan kebiasaan itu terus berlanjut hingga tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Tafsirnya. Departemen Agama RI. Jakarta: Lentera Abadi. 2010.
- Abdullah. *Dakwah Struktural dan Kultural: Telah Pemikiran dan Perjuangan Dakwah Hamka dan M. Natsir*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis. 2013.
- Almaidah, Ekiv Intan, *et al.*, eda. "Tinjauan terhadap Peran Bank Sampah Asri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Puhsarang Kabupaten Kediri." *Jurnal Qawanin* 2, no. 2. 2018.
- Amanda, Dian Triastari. *Ubah Sampah Menjadi Berkah*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang. 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi. 2010.
- Kurniaty, Yulia, *et al.*, ads. "Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu di Kota Malang." *Jurnal Varia Justicia* 12 no.1. 2016.
- Mudasir. *Desain Pembelajaran, Indragiri*. Hulu: STAI Nurul Falah. 2012.
- Muhaimin , *et al.*, ads. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Mulyati Kurniawati dan A.Fachrul. "Analisis Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara)." *Jurnal Ilmia Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan "Optimal"* 18 no.2. 2016.
- Muslehuddin, Muhammad. *Sistem Perbankan Dalam Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Muzdalifah, Isrotul. *Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara (Studi kasus pada bank sampah tunas bintang pagi desa rajekwesi kec. Mayong kabupaten jepara)*, Skripsi Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo. 2019.
- Nurhasna. *Analisis Ekonomi Islam Terhadap Sistem Operasional Bank Sampah Di Kota Parepare*. Skripsi Parepare: Jurusan Syariah Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. 2017.

- Purwendro, Setyo. *Mengolah Sampah untuk Pupuk Pestisida Organik*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2016.
- Rasyid, Harun. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*. Pontianak STAIN Pontianak. 2000.
- Ruski. "Pengaruh Program Bank Sampah terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (BSL) di Desa Mlaja Bangkala." *Jurnal Ilmiah* 2 no.1. 2014.
- Sucipto. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Goysen. 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta. 2001.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sukmadinata. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Suryani, Ani Sri. "Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (studi kasus bank sampah malang)." *Jurnal Aspirasi* 5 no. 1. 2014.
- Tanjung, Nurhikmah. *Peran Bank Sampah Mutiara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai*, Skripsi Sumatera Utara: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri. 2019.
- Ulfah Utami, *Konservasi Sumber Daya dalam Perspektif Islam dan Sains*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Via Ni Made, dan I Nengah Kartika. *Analisis Pengaruh Program Bank Sampah terhadap Pendapatan Nasabah Bank Sampah di Kota Denpasar*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud 7 no. 6. 2016.
- Wintoro. Bambang. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemajuan Finansial*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2013.

LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan pihak bank sampah :

1. Sudah berapa lama bank sampah ini berdiri?
2. Apa saja kesulitan yang dialami dalam mendirikan bank sampah?
3. Dalam mendirikan bank sampah apa saja yang ingin Anda capai ?
4. Bagaimana reaksi masyarakat saat bank sampah ini baru terbangun?
5. Bagaimana cara pelaksanaan bank sampah ?
6. Apa saja program-program bank sampah yang telah dijalankan?
7. Dalam pelaksanaan program bank sampah kendala apa saja yang Anda alami?
8. Bagaimana cara Anda memberdayakan masyarakat melalui program bank sampah?
9. Program bank sampah apa yang baru-baru ini Anda jalankan?

Wawancara dengan masyarakat:

1. Bagaimana perasaan Anda saat bank sampah pertama kali beroperasi?
2. Sudah berapa lama Anda jadi nasabah di bank sampah ini?
3. Apa yang melatar belakangi Anda hingga ingin menjadi nasabah?
4. Dalam sebulan berapa kilo sampah yang bisa Anda setor?
5. Jenis sampah apa yang biasa Anda kumpulkan?
6. Selama jadi nasabah perubahan apa yang Anda rasakan dalam kehidupan Anda ?
7. Apa pendapat suami anda saat mendengar Anda menjadi nasabah di Bank Sampah Sipa Maju?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Sabriani (sekretaris TPS 3R Sipa Maju)

Hari/Tanggal : Senin, 30 Agustus 2021

Lokasi : TPST 3R KSR Sipa Maju

Pertanyaan:

- 1) P : Sudah berapa lama bank sampah ini berdiri?
J : Bank sampah pertama kali dibangun itu tahun 2016 sedangkan mulai beroperasi tahun 2017.
- 2) P : Apa saja kesulitan yang dialami dalam mendirikan bank sampah?
J : Yang menjadi kesulitan yaitu gaji pekerja yang sedikit karena kurangnya biaya, tapi untung ada bantuan dari kepala desa jadi masalah gaji dapat diselesaikan dengan baik.
- 3) P : Dalam mendirikan bank sampah apa saja yang ingin Anda capai?
J : Yang ingin dicapai yaitu sesuai dengan Visi Misi Bank Sampah Sipa Maju tentang membuat Desa Mammi bebas sampah.
- 4) P : Bagaimana reaksi masyarakat saat bank sampah ini baru terbangun?
J : Reaksi masyarakat sangat senang karena tempat pembuangan sampah jadi dekat dan tidak terlalu pusing lagi dimana mau membuang sampah.
- 5) P : Bagaimana cara pelaksanaan bank sampah?
J : Pertama ada pengangkut sampah yang berjumlah dua orang itu yang setiap hari bertugas mengangkut sampah dari rumah masyarakat dan dibawa ke bank sampah. Lalu di sini ditimbang setelah itu baru dipilah oleh pekerja, tapi ada juga masyarakat yang bawa sendiri sampahnya kesini dan sudah dipisah sendiri, biasanya masyarakat yang sudah memilah sendiri sampahnya harga jual sampah juga tinggi karena tidak perlu lagi dipilah oleh pekerja disini.
- 6) P : Apa saja program-program bank sampah yang telah dijalankan?
J : Program yang sudah di jalankan oleh bank sampah contohnya memberikan sosialisasi kepada masyarakat , memberikan pemberdayaan kepada masyarakat melalui kerajinan tangan, dan membeli barang-barang yang tidak terpakai dari masyarakat.
- 7) P : Dalam pelaksanaan bank sampah kendala apa saja yang Anda alami?
J : Kesulitannya itu berupa sedikitnya sampah yang dikumpulkan oleh nasabah, paling setiap nasabah menyeter sampahnya seminggu sekali itu juga tidak semuanya ada juga yang lebih lama dari itu. Dan juga masyarakat disini itu

malas memilah dan masih menggunakan pola pikir yang salah contohnya “ mau diapa bawah sampah kesitu sedikit ji juga didapat kalau dibawah sampah kesana”

8) P : Bagaimana cara Anda memberdayakan masyarakat melalui program bank sampah?

J : Cara memberdayakan itu dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang bagaimana cara mengelolah sampah dengan baik dan juga memberikan pelatihan melalui kerajinan tangan yang mempunyai manfaat.

9) P : Program bank sampah apa yang baru-baru ini Anda jalankan?

J : Program terakhir itu tahun 2020 sebelum ada Covid-19 yaitu memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang bagaimana cara membuat kerajinan tangan.



Nama : Nurma (Nasabah)

Hari/Tanggal : Senin, 30 Agustus 2021

Lokasi : Desa Mammi

Pertanyaan:

1. P : Bagaimana perasaan Anda saat bank sampah pertama kali beroperasi?
J : Perasaan saya senang karena dekat mi tempat pembuangan sampah.
2. P : Sudah berapa lama Anda menjadi nasabah di bank sampah ini?
J : Sudah tiga tahun tapi sebelum menjadi nasabah sudah biasa bawa sampah kesana tapi tidak sesering waktu menjadi nasabah.
3. P : Apa yang melatar belakangi Anda hingga ingin menjadi nasabah?
J : Mungkin karena sudah biasa bawa sampah kesana jadi ditawarkan sama sepupu yang bekerja di bank sampah jadi nasabah.
4. P : Dalam sebulan berapa kilo sampah yang bisa Anda setor?
J : Kalau saya dua bulan sekali menyetor sampah, tapi kalau dibilang berapa kilo itu bervariasi kadang 10, 15 pernah juga sampai 30 tapi ini kalau ada acara dirumah.
5. P : Jenis sampah apa yang biasa Anda kumpulkan?
J : Gelas, botol, kardus biasa juga besi yang sudah tidak terpakai di rumah
6. P : Selama menjadi nasabah perubahan apa yang Anda rasakan dalam kehidupan Anda?
J : perubahan yang saya rasakan itu kalau liat sampah di sekitar rumah langsung pungut dan juga sudah bisa memilah-milah sampah yang mana bisa dijual yang mana tidak.
7. P : Apa pendapat suami Anda saat mendengar Anda menjadi nasabah di Bank Sampah Sipa Maju?
J : pertama kali dengar itu kaget, tapi makin kesini senang karena ada pemasukan untuk uang belanja walaupun tidak banyak.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SABRIANI
Alamat : DESA MAMMI
Jabatan : Sekretaris TPS 3R SIPA MAJU

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurhsani Razak
Nim : 16.3400.018

Perguruan tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah /Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat : Batetangga Kec. Binuang Kab. Polewali mandar

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Program Bank Sampah Di Desa Mammi Kecamatan Binuang"

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewali, 30 Agustus 2021


(..... SABRIANI))

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : NURMA
Alamat : MAMMI
Jabatan : Masyarakat

Menerangkan bahwa

Nama : Nurihani Razak
Nim : 16.3400.018
Perguruan tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Jurusan Islam : Ushuluddin Adab dan Dakwah /Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Batetangga Kec. Binuang Kab. Polewali mandar

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Program Bank Sampah Di Desa Mammi Kecamatan Binuang"

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewali, 30 Agustus 2021

PAREPARE


(..... Nama))



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Awal Bakil No. 4 Srengay, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91000 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1561 /In.39.7/PP.00.9/06/2021
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 16 Juni 2021

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Polewali Mandar
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama	: NURIHSANI RAZAK
Tempat/Tgl. Lahir	: Polman, 29 April 1999
NIM	: 16.3400.018
Semester	: X
Alamat	: Kanang Desa Batetangga Kec. Binuang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah KAB. POLMAN dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Program Bank Sampah Di Desa Mammi Kecamatan Binuang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juni 2021 S/d Juli 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/452/PL/DPMTSP/VI/2021

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr NURIHSANI RAZAK
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0449/Kesbangpol/B.14110.7/VI/2021, Tgl 22-06-2021

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: NURIHSANI RAZAK
NIM/NIDN/NIP/NPn	: 16.3400.180
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE
Fakultas	: ADAB DAN DAKWAH
Jurusan	: PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
Alamat	: KANANG KEC. BINUANG KAB. POLMAN

Untuk melakukan Penelitian di Desa Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan Pada Bulan Juni s/d Juli 2021 dengan Proposal berjudul "PROGRAM BANK SAMPAH DI DESA MAMMI KECAMATAN BINUANG"

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada tanggal 22 Juni 2021

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



Dr. M. JAHIDIN, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 19660606 199803 1 014

Tembusan:
 Unsur Forkopinda di tempat;

KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT
SIPA MAJU
DESA MAMMI KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR

Alamat: Jln. Poros Mammi, Dusun Mammi II Desa Mammi

Mammi, 14 Januari 2021

Surat Keterangan

Nomor : 05/KSM-SM/01/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua TPS 3R SIPA MAJU Desa Mammi Kec. Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, Menerangkan bahwa :

Nama : NURIHSANI RAZAK
Tempat/Tanggal Lahir : Polman, 29 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa IAIN PAREPARE
Jurusan/Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Kanang Kec. Binuang Kab. Polman

Benar telah melakukan Penelitian di TPS 3R KSM SIPA MAJU Desa Mammi Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar. Terhitung mulai bulan Desember 2020 sampai selesai Dengan judul :

" PROGRAM BANK SAMPAH TPS 3R SIPA MAJU DESA MAMMI KECAMATAN BINUANG, KABUPATEN POLEWALI MANDAR".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada Yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KETUA KSM SIPA MAJU



DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITIAN



Wawancara dengan Sabriani “*sekretaris Bank Sampah Sipa Maju*”



Wawancara dengan Nurma “*masyarakat*”

RIWAYAT HIDUP PENULIS



NURIHSANI RAZAK, lahir di Kanang, Desa Batetangga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Penulis lahir pada tanggal 29 April 1999, merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Abd. Razak dan Ibu Hj. Ummi. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat pendidikan penulis,

yaitu memulai pendidikan di SDN 054 Rappoang, MTs DDI Kanang, kemudian kembali melanjutkan pendidikan di MA Lil-Banat Parepare. Setelah itu melanjutkan pendidikan di bangku kuliah STAIN Parepare yang kemudian beralih bentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam pada tahun 2016.

Selama masa perkuliahan penulis banyak mendapatkan pengalaman serta kontribusi pemikiran dari dosen, maupun teman-teman yang bagi penulis memiliki makna khusus. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kecamatan Soreang, Kota Parepare pada tahun 2020 dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Puspaga (Pusat Pembelajaran Keluarga) balai Habibie Ainun Parepare tahun 2020.

Pada semester akhir penulis menyelesaikan skripsi di tahun 2021 sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana dengan judul skripsi “*Program Bank Sampah di Desa Mammi Kecamatan Binuang*”.